

IMPLEMENTASI MENAJEMEN KELAS DENGAN MODEL DISKUSI KELAS

Oleh:

Siti Robiah¹

Nika Sulistiawati²

Gina Fuadah³

Amanda Oktavia Ramadhani⁴

Riyanti Fatimah Azzahra⁵

Iffa Muslimah⁶

Universitas Pelita Bangsa

Alamat: JL. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi,
Jawa Barat (17530).

Korespondensi Penulis: sitirobiah6910@gmail.com

Abstract. *Many things influence student learning outcomes, including appropriate learning environmental conditions. To create a conducive learning environment, it is necessary to manage the learning environment. Teachers play an important role in managing the learning environment. An appropriate learning atmosphere or environment influences the student's teaching and learning process and tends to encourage calm and student-focused learning. Learning environment management can be defined as the process of coordinating and integrating various environmental factors that can influence changes in children's behavior so that they are facilitated successfully. Effective and efficient learning goals can be achieved through good management of the learning environment.*

Keywords: *Environment, Classroom Management, Effective, Efficie.*

Abstrak. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah kondisi lingkungan belajar yang sesuai. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

IMPLEMENTASI MENAJEMAN KELAS DENGAN MODEL DISKUSI KELAS

maka perlu adanya pengelolaan lingkungan belajar. Guru memegang peranan penting dalam mengelola lingkungan belajar. Suasana atau lingkungan belajar yang sesuai mempengaruhi proses belajar mengajar siswa dan cenderung mendorong pembelajaran yang tenang dan fokus pada siswa. Pengelolaan lingkungan belajar dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak agar terfasilitasi dengan sukses. Tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai melalui pengelolaan lingkungan belajar yang baik.

Kata Kunci: Lingkungan, Pengelolaan Kelas, Efektif, Efisien.

LATAR BELAKANG

Diskusi kelas adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berbicara dan bertukar ide tentang topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Pembelajaran diskusi kelas menghadapkan siswa pada masalah. Metode ini biasanya disebut diskusi kelompok. Siswa terlibat dalam metode diskusi karena mereka meminta penjelasan tentang pelajaran. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa pengetahuan mereka berasal dari pemikiran mereka sendiri. Guru dan siswa tidak hanya menjawab pertanyaan; Seluruh kelas berusaha untuk memahami sesuatu, memecahkan masalah, memberikan penjelasan tentang konsep, atau menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

Proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan dikenal sebagai implementasi pelaksanaan. Proses ini memerlukan keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan khusus, serta koordinasi antara banyak orang. Setelah organisasi disusun, tugas manajemen puncak adalah menggerakkan semua orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini, manajemen berusaha untuk memotivasi semua orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik dan bagaimana mengkoordinasi orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang baik.

Salah satu aplikasi bermusyawarah yang diajarkan di sekolah adalah melalui pembelajaran melalui metode diskusi. Metode ini memberikan banyak kemungkinan pilihan terbaik. Siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk belajar bagaimana memecahkan masalah melalui diskusi, tetapi mereka juga dilatih untuk mengatasi perbedaan pendapat dengan tenang. Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, guru yang ramah, pembelajaran yang luar biasa, dan pengetahuan luas guru tentang semua bidang. melainkan juga guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana memanejemeni kelas. Pemahaman akan manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Metode diskusi adalah jenis pengajaran di mana guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang masalah tersebut. Siswa dapat memberikan pendapat mereka, menentang pendapat orang lain, membuat proposal, dan menawarkan saran untuk menyelesaikan masalah yang ditinjau dari berbagai sudut pandang. Metode diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mengadakan diskusi ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai solusi masalah. Setiap siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan metode tinjauan literatur atau penelusuran literatur dari jurnal akademik berbeda dan Google Scholar untuk menemukan artikel jurnal yang relevan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memasukkan berbagai teori yang relevan dan permasalahan yang ada saat ini atau yang sebelumnya tidak diketahui sebagai bahan untuk menganalisis hasil penelitian. Referensi yang diambil kemudian ditinjau dengan menggunakan metode untuk mengidentifikasi, menerjemahkan, dan menafsirkan seluruh temuan penelitian untuk mendiagnosis masalah melalui penyajian temuan penelitian. Peneliti melakukan analisis tinjauan literatur terhadap penelitian tentang manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

IMPLEMENTASI MENAJEMAN KELAS DENGAN MODEL DISKUSI KELAS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Metode Diskusi

Dalam metode diskusi, tugas guru adalah menyiapkan materi untuk diskusi, kemudian menentukan jenis diskusi yang akan digunakan, apakah diskusi kelas atau tidak diskusi grup. Dalam peran mereka sebagai pemimpin yang demokratis, guru memberi kesempatan kepada semua orang untuk berpikir, menyampaikan pendapat, berdebat, dan mengeluarkan ide-ide mereka. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri sebagai anggota diskusi. Guru mesti mempunyai kemampuan untuk mengatur bagaimana proses diskusi dapat berlangsung dengan semarak.

Guru kadang-kadang mengulangi atau meringkas materi. Suasana selama percakapan ditentukan oleh guru. Guru memiliki kewajiban untuk mengambil sikap ketika berdiskusi lambat, atau guru harus membatasi orang yang terlalu banyak berbicara dan mereka yang ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat. Peran guru dalam diskusi dapat dikategorikan sebagai berikut: guru harus dapat memastikan bahwa semua siswa dapat: Mengeluarkan ide dan pendapat mereka secara langsung; mendengarkan pendapat orang lain; saling memberi tanggapan; dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting; dan dapat memperluas pengetahuan mereka dan memahami masalah yang dibahas dalam diskusi.

Model-Model Diskusi Kelas

Dari beberapa buku yang penulis baca, penulis menemukan bahwa ada dua model diskusi yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Yang pertama adalah diskusi kelompok, juga dikenal sebagai diskusi kelas. Guru biasanya memimpin diskusi kelompok ini dan semua siswa mengikutinya (peran guru di sini sebagai pemimpin dan moderator yang mengatur diskusi. Mereka berbicara dalam kelompok kecil. Pada percakapan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 3 hingga 6 orang. Proses diskusi dimulai dengan guru menyajikan masalah dan beberapa submasalah. Kemudian, kelompok kecil ini diminta untuk menyelesaikan submasalah yang disampaikan oleh guru. Proses ini diakhiri dengan guru memberikan laporan singkat tentang hasil diskusi.

Ada banyak model yang dapat digunakan untuk diskusi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa model yang paling umum digunakan:

1. Diskusi dalam kelompok kecil

Model diskusi ini melibatkan tiga hingga lima siswa dalam satu kelompok untuk membahas suatu topik tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka, dan model ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama.

2. Diskusi Panel (Panel Discussion)

Model diskusi ini melibatkan beberapa siswa yang dipilih sebagai panelis untuk membahas suatu topik tertentu di depan kelas. Panelis menyampaikan pendapat mereka tentang topik tersebut, dan kemudian audiens bertanya jawab. Model ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang topik tersebut dan memperkenalkan berbagai perspektif.

3. Debat (Perdebatan)

Untuk meyakinkan audiens tentang pendapat mereka, model diskusi ini melibatkan dua tim yang berpendapat sama. Model ini memungkinkan setiap tim memiliki waktu tertentu untuk menyampaikan esimpul mereka dan menentang esimpul tim lawan. Ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, argumentasi, dan retorika.

Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Langkah-langkah berikut harus diperhatikan agar diskusi berjalan dengan efektif:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan dibahas dan memberikan arahan tentang cara memecahnya. Masalah dapat ditentukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini, guru harus menjelaskan dengan jelas masalah yang akan dibahas sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik.
- 2) Guru mengatur pembagian kelompok, memberikan arahan tentang cara memecahkan masalah.
- 3) Menentukan jenis didkusi yang akan dilakukan berdasarkan tujuan.
- 4) Guru melihat apa yang terjadi selama diskusi. Seperti yang diharapkan, percakapan berjalan esimp. Ini dapat dilihat dari partisipasi siswa, topik

IMPLEMENTASI MENAJEMAN KELAS DENGAN MODEL DISKUSI KELAS

pembicaraan, alur diskusi, peran pemimpin, dan penggunaan waktu serta hasil yang diinginkan.

- 5) Mengambil kesimpulan dari diskusi dan membuat pokok-pokok pembahasan berdasarkan hasil.
- 6) Meninjau diskusi secara menyeluruh dengan meminta pendapat semua peserta untuk membantu perbaikan selanjutnya.

Tujuan Dan Manfaat Diskusi

Diskusi dapat digunakan di sekolah untuk membahas topik pelajaran di kelas. Diskusi dapat terjadi baik antara siswa dan guru maupun antar siswa dalam kelas. Kegiatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, tetapi juga dapat membantu mereka memahami materi dan menyampaikan pendapat mereka.

Namun, ada saat-saat ketika diskusi berlangsung, pasti akan ada percakapan yang panas atau tidak menyenangkan. Seorang guru harus memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi, bahwa banyak siswa berani berbicara dan tidak didominasi oleh siswa tertentu, bahwa diskusi dan ketertiban tetap terarah ke tema, dan bahwa siswa tidak keluar dari tema.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat dirasakan siswa selama diskusi di kelas:

- 1) Melatih siswa untuk memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri tanpa tekanan dari pihak lain
- 2) Membina siswa agar mampu berpikir secara kritis dan kreatif serta menumbuhkan sikap inovasi dalam dirinya
- 3) Menumbuhkan rasa toleransi dan belajar menghargai pendapat orang lain
- 4) Mengajarkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka ketahui di depan teman-temannya

Untuk mengubah suasana belajar dari hanya mendengar penjelasan menjadi berpartisipasi dalam diskusi di forum, guru dapat memberikan momen diskusi kelompok siswa di kelas. Sesi presentasi kelompok siswa dimulai dengan penjelasan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi di akhir sesi.

Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi

Jika metode diskusi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa keuntungan, seperti:

1. Meningkatkan pandangan ilmiah dan semangat demokratis, karena:
 - a. Mendorong siswa untuk berpartisipasi serta memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
 - b. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat yang berbeda dan menerima kritik dan dukungan atas pendapat mereka.
2. Menemukan ide-ide baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas.
3. Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar ide saat menyelesaikan masalah.
4. Membina perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil.

Selain beberapa keuntungan di atas, metode diskusi memiliki beberapa kelemahan, seperti:

- a. Tidak semua materi pembelajaran dapat digunakan untuk diskusi; hanya topik yang problematis yang dapat dibahas.
- b. Memerlukan waktu yang panjang, terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi, sehingga bisa jadi kesimpulan yang diambil menjadi kabur .

KESIMPULAN

Metode diskusi adalah pendekatan mengajar yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode ini, siswa diberi tugas untuk memecahkan masalah dengan cara tertentu. berbicara dengan kelompoknya, atau bekerja sama. Siswa diharapkan untuk mengembangkan sikap demokratis, menghargai perbedaan, dan berpikir kritis. Diskusi juga bertujuan untuk mengajarkan mereka agar bertanggung jawab atas pendapat mereka sendiri. Siswa menggunakan berbagai macam model diskusi, seperti kelompok utuh, kelompok diskusi , panel, kelompok sindikat, kelompok curah pendapat, simposium, kolokium, debat informal, dan akuarium ikan. Model-model diskusi ini dapat mengajarkan siswa

IMPLEMENTASI MENAJEMAN KELAS DENGAN MODEL DISKUSI KELAS

tentang berbagai cara untuk menyelesaikan masalah.

DAFTAR REFERENSI

- Budiningsih, Asri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ganda, G. (2005). *Pentingnya Diskusi Dalam Pembelajaran Kelas*. Retrieved from Almasoem: <https://almasoem.sch.id/pentingnya-diskusi-dalam-pembelajaran-kelas/>
- Ginting, Abdurrahman. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humanoria, 2008.
- Hamzah. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasibuan, JJ. Moedjiono. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosydakarya, 1995.
- Lipton, Laura, Hubble, Deborah. More than 50 Ways to Learner Centered Lirerary. Terj. Raisul Muttaqien. Sky Light, USA, 1997.
- Pidarta, Made. Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju. Jakarta: Bumi Akasara, 1990.
- Rosyada, Dede. Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004.